

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan data dan temuan penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di lapangan, maupun data-data yang berbentuk dokumentasi yang diperoleh penulis. Dalam bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa data penelitian dua kasus, yaitu: a) paparan data penelitian di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan b) temuan penelitian di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan.

Fokus penelitian dari judul TESIS “*Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Religius*” ini adalah tentang bagaimana proses pengelolaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan dengan berupaya semaksimal mungkin untuk mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di bab sebelumnya yang meliputi:

1. Strategi pembuatan catatan kemajuan belajar Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku religius peserta didik di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung
2. Strategi memotivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku religius peserta didik di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung
3. Strategi mengontrol pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku religius peserta didik di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan.

Sesuai dengan yang telah penulis paparkan dalam metodologi penelitian pada bab sebelumnya, penulis menggunakan tiga cara dalam mengumpulkan data di lapangan, yaitu: wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kemudian setelah penulis melakukan penelitian pada kedua lembaga pendidikan tersebut, penulis merangkumnya dalam bentuk paparan data dan temuan penelitian sebagai berikut:

A. PAPARAN DATA

Untuk mengetahui deskripsi mengenai objek di lokasi penelitian, maka penulis akan mengemukakan secara menyeluruh mengenai hasil penelitian yang telah penulis lakukan di dua lokasi penelitian.

1. Paparan Data di SMAN 1 Ngunut

Sebagaimana hasil dari kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang telah penulis lakukan di SMAN 1 Ngunut, yang kemudian penulis analisis sehingga pada akhirnya dalam hal pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku religius peserta didiknya diperoleh beberapa kesimpulan yang diantaranya akan penulis jabarkan berikut ini :

a. Strategi pembuatan catatan kemajuan belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap pembelajaran seorang pendidik wajib mengetahui kemampuan dari peserta didiknya, maka dari itu tentunya sangat diperlukan yang namanya evaluasi terhadap materi yang belum maupun sudah diajarkannya dengan tujuan agar pendidik dapat mengetahui tingkat kemajuan belajar peserta didiknya.

Kegiatan pembuatan catatan kemajuan belajar pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti bentuk pembuatan catatan kemajuan belajar harian, mingguan, bulanan, tahunan dan ada yang dilaksanakan secara insidental. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Imam Rosyid :

“Pelaksanaan pembentukan perilaku religius dilakukan dengan beberapa kegiatan di SMAN 1 Ngunut berupa salam ketika bertemu, berjabat tangan ketika bertemu, membaca doa pada jam pertama, membaca surat pendek, asmaul husna dan surat yasin, lebih lanjut lagi beliau mengatakan: “Kegiatan Islami di lembaga ini ada yang dilaksanakan setiap hari dan ada yang dilaksanakan pada hari tertentu. Kegiatan Islami yang dilaksanakan setiap hari antara lain: membaca do’a tiap pagi hari, dan membaca surat pendek. Dan untuk sholat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah.”¹

1) Kegiatan Harian

- (a) Membaca doa. Sebelum pembelajaran dan ketika selesai pembelajaran ketika peserta didik akan pulang maka semua peserta didik dibiasakan untuk selalu berdo’a yang dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Juga tak lupa pembiasaan berjabat tangan dengan pendidik.
- (b) Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan shalat dhuha dikerjakan pada waktu pagi hari secara bergiliran sesuai dengan jadwal pelajaran agama tiap kelas. Sedangkan untuk shalat dhuhur dikerjakan secara berjamaah pada jam istirahat ke dua, yaitu antara jam 12.00-12.30 WIB

¹ Wawancara, Imam Rosyid, Pendidik Agama SMAN 1 Ngunut, 20 Mei 2017

2) Kegiatan mingguan

- (a) Penilaian pembacaan AL-Qur'an dan setoran hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna. Mengenai cara penilaian pembacaan Al-Qur'an maka cara yang digunakan berbeda antara pendidik satu dan pendidik lainnya, sebagaimana yang dikatakan Muhamad Rohib Ahsan :

“Untuk penilaian pembacaan AL-Qur'an maka cara yang saya gunakan adalah memilih secara acak di awal setiap kali pembelajaran saya, kemudian bila peserta didik tersebut lancar dalam membacanya maka minggu berikutnya sudah tidak saya suruh untuk membaca lagi, namun bagi yang belum lancar maka minggu berikutnya untuk siap-siap saya suruh membaca lagi, bila minggu berikutnya ternyata tidak jauh berbeda dengan yang awal maka saya akan menugaskan temannya untuk membina belajar membaca Al-Qur'an.”²

Sedangkan cara yang digunakan oleh Imam Rosyid terdapat sedikit perbedaan, yaitu sebagaimana keterangan yang beliau paparkan :

“Untuk penilaian pembacaan AL-Qur'an maka yang saya lakukan ketika kedatangan peserta didik tersebut kurang mampu maka pembelajaran teman sebaya yang sering saya terapkan, dan bila dengan cara tersebut masih kurang mampu memperoleh nilai yang memuaskan maka sayapun menugaskan kepada mereka untuk membuat suatu makalah.”³

- (b) Membaca Surat Yasin. Kegiatan membaca surat yasin secara bergiliran juga merupakan salah satu cara untuk menilai kemajuan belajar peserta didik khususnya dalam membentuk perilaku religius, hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki pemahaman yang semakin baik tentang agamanya pasti akan

² Wawancara, Muhamad Rohib Ahsan, Pendidik Agama SMAN 1 Ngunut, 18 Mei 2017

³ Wawancara, Imam Rosyid, Pendidik Agama SMAN 1 Ngunut, 20 Mei 2017

senang bilamana terdapat kegiatan-kegiatan ibadah dan akan selalu berusaha secara sadar untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut. Harim Soejatmiko selaku kepala sekolah memberikan keterangan bahwa :

“Kegiatan membaca surat yasin secara bergiliran setiap hari jum’at pagi sejauh ini telah terlaksana dengan baik, hal ini tak lepas dari peran pendidik PAI dalam hal menjadwalkan dan mengingatkan siapa saja pendidik yang besok bertugas untuk mendampingi para peserta didik .”⁴

- (c) Pembelajaran pembacaan Al-Qur’an yang baik dengan cara sekolah mengadakan kerjasama dengan mendatangkan pendidik dari luar yang kompeten. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu pada jam sepulang sekolah, namun kegiatan ini hanya bersifat ekstrakurikuler sehingga tidak semua peserta didik mengikutinya.

3) Kegiatan insidental

- (a) *Istighasah* (doa bersama), acara seperti ini sering kali dilaksanakan hanya pada waktu-waktu tertentu, Saat menjelang pelaksanaan ujian nasional, ujian semester, atau karena suatu kejadian khusus lainnya. *Istighasah* dilakukan dengan niatan untuk berdoa kepada Allah SWT, agar diberikan rahmat, karunia, ridlo dan ampunannya, sehingga atas hidayah dan pertolongan-Nya semuanya dapat berjalan dengan lancar.
- (b) Peringatan hari besar Islam. Untuk menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan agama maka strategi yang dilakukan di

⁴ Wawancara, Harim Soejatmiko, Kepala sekolah SMAN 1 Ngunut, 16 Mei 2017

SMAN 1 Ngunut ialah salah satunya memaksimalkan kegiatan PHBI, seperti halnya keterangan penulis yang di dapat dari Harim Soejatmiko bahwa memang sangat perlu seorang pendidik agama memanfaatkan moment-moment tertentu untuk memaksimalkan pembelajaran agama.⁵



Gambar 4.1
Kegiatan Isra Mi'raj⁶

Kegiatan pada gambar 4.1 diatas adalah bentuk PHBI yang dilakukan sekolah sebagai salah satu cara pemaksimalan pengetahuan agama peserta didik dikarenakan dalam acara PHBI selalu diselipkan pengetahuan-pengetahuan yang akan berguna untuk pembentukan perilaku religius setiap peserta didik. Juga memberikan pemahaman terhadap pendidik mengenai mengapa hari tersebut diperingati sehingga mereka akan mengetahui makna dibalikinya.

⁵ Wawancara, Harim Soejatmiko, Kepala sekolah SMAN 1 Ngunut, 16 Mei 2017

⁶ Dokumentasi, SMAN 1 Ngunut, tahun pelajaran 2016-2017

4) Kegiatan tahunan

- (a) Kegiatan pondok ramadhan, Setiap bulan puasa para peserta didik melaksanakan pondok ramadhan selama 6 hari. Materi yang disampaikan berupa materi aqidah, ibadah, muamalah, sosial, pergaulan remaja dan sebagainya. Dalam pondok ramadhan ini, di samping diisi dengan materi secara teori, juga diadakan materi praktek, sehingga diupayakan peserta didik benar-benar mengerti ilmunya sekaligus terampil untuk melakukannya.
- (b) Pelaksanaan sholat tarawih secara bergiliran, sudah menjadi rutinitas di SMAN 1 Ngunut setiap bulan ramadhan tiba peserta didik diberikan jadwal untuk melaksanakan sholat isya dan tarawih berjamaah di Masjid sekolah. Hal ini sebagai salah satu cara sekolah menumbuhkan kedisiplinan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran agama.
- (c) Pelaksanaan sholat idul Adha dan penyembelihan hewan qurban, yang juga sudah menjadi rutinitas di SMAN 1 Ngunut sebagaimana keterangan dari Muhamad Rohib Ahsan yang mengatakan

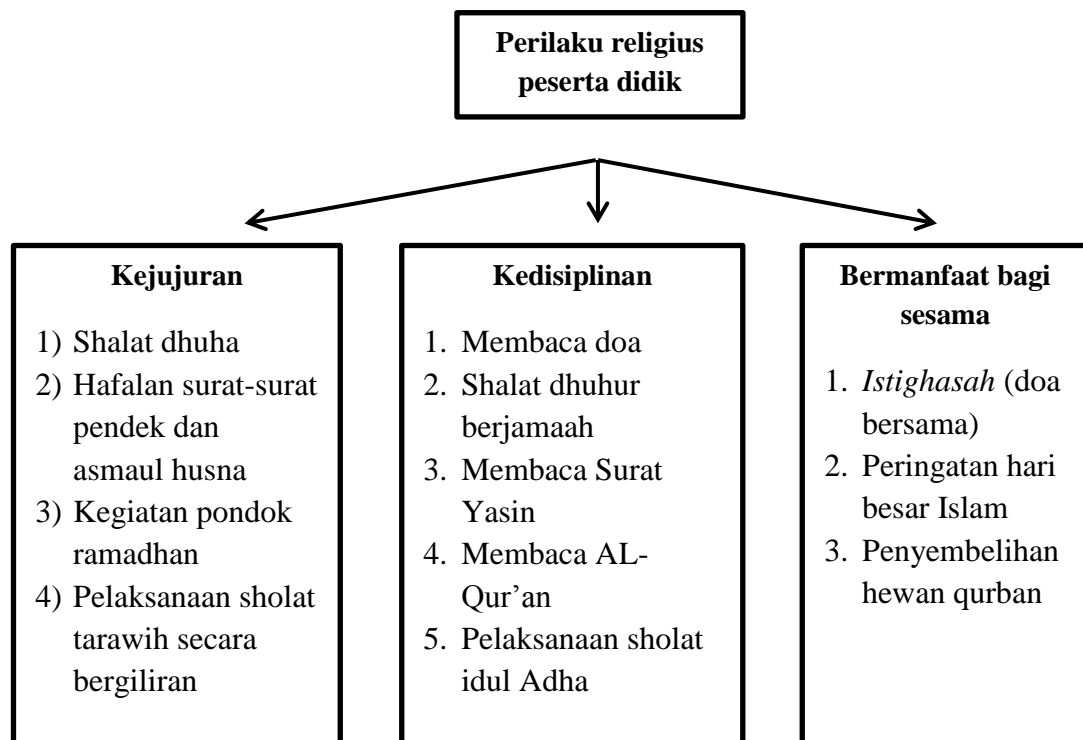
“Bahwa setiap Idul Adha seluruh peserta didik didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat di masjid sekolah yang dilanjutkan dengan penyembelihan dan pembagian daging hewan qurban secara merata kepada dewan guru, peserta didik yang membantu juga kepada tetangga sekitar sekolah.”⁷

Dari kesemua bentuk evaluasi yang dilakukan sebagaimana dijelaskan diatas menurut analisis penulis memang perlu diterapkan

⁷ Wawancara, Muhamad Rohib Ahsan, Pendidik Agama SMAN 1 Ngunut ,18 Mei 2017

agar pendidik dapat memantau perkembangan yang terjadi pada para peserta didiknya, akankah berkembang menjadi lebih baik atau malah sebaliknya. Sehingga ketika perkembangannya mampu terpantau maka akan mempermudah pendidik untuk merencanakan tindakan-tindakan pencegahan jika perilakunya terpantau normal dan baik-baik saja atau tindakan-tindakan pembenahan jika perilakunya terpantau kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Dan jika digambarkan skemanya mengenai strategi pembuatan catatan kemajuan belajar Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku religius peserta didik di SMAN 1 Ngunut, maka penulis gambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2
Strategi pembuatan catatan kemajuan belajar SMAN 1 Ngunut

Dari gambar diatas, maka secara sederhana penulis mencoba mengelompokkan bagaimana cara yang dilakukan pendidik di SMAN 1 Ngunut dalam menerapkan strategi pembuatan catatan kemajuan belajar dalam membentuk perilaku religius peserta didik yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, tahunan maupun secara insidental.

b. Pengelolaan Motivasional

Pengelolaan motivasional adalah suatu cara yang ditempuh bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang pada dasarnya dalam setiap strategi pembelajaran yang dipakai pendidik secara *implisit* telah mengandung komponen motivasional, walaupun dengan cara yang berbeda-beda. Namun, juga ada beberapa strategi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantara cara pengelolaan motivasional di SMAN 1 Ngunut dalam hal pembentukan perilaku religius antara lain :

1) pembuatan kontrak kesepakatan

Dalam pembelajaran PAI salah satu bentuk pengelolaan motivasi yang pendidik lakukan dalam membentuk kejujuran adalah pembuatan kontrak kesepakatan, artinya diawal pertemuan pendidik agama di SMAN 1 Ngunut selalu mengadakan kontrak kesepakatan dengan peserta didiknya bagaimana peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya akan dilaksanakan, hal ini juga merupakan salah satu bentuk melatih peserta didik untuk belajar bertanggung jawab, disiplin dan jujur terhadap segala konsekuensi dari tindakan

yang nantinya mereka lakukan. Hal ini sebagaimana keterangan dari Muhamad Rohib Ahsan yang mengatakan :

“Untuk memotivasi peserta didik agar semangat dalam pembelajarannya, maka sudah menjadi kebiasaan saya di awal pertemuan selalu mengadakan kontrak kesepakatan dengan semua peserta didik, ini saya lakukan dengan cara terlebih dahulu saya tawarkan aturan yang telah saya buat kemudian bila disepakati oleh sebagian besar peserta didik maka aturan tersebut akan dilaksanakan, juga saya tawarkan dahulu apa konsekuensi bagi yang melanggar aturan apabila disepakati maka konsekuensi tersebut harus dijalankan.”⁸

Keterangan yang sama juga dilontarkan oleh Imam Rosyid :

“Yang saya lakukan untuk memotifasi belajar peserta didik adalah selalu memberikan nilai disetiap usaha yang dilakukan peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa tidak sia-sia, selain itu juga di awal saya mengadakan kontrak kesepakatan kepada mereka untuk membiasakan dan membentuk sikap tanggung jawab, jujur dan disiplin pada setiap peserta didik.”⁹

Dengan kontrak kesepakatan dan juga penilaian harian yang rinci akan mampu menumbuhkan semangat bagi peserta didik dikarenakan dalam belajar mereka memiliki aturan dan target yang telah dijelaskan dari awal.

2) Pemberian *Reward* (penghargaan)

Pemberian *reward* juga merupakan salah satu yang dapat memotivasi seluruh peserta didik untuk belajar lebih giat, hal tersebut sebagaimana pendapat yang dilontarkan oleh Budiono :

“Untuk masalah menumbuhkan motivasi belajar maka dari kami, kami serahkan langsung kepada pendidik yang bersangkutan, yang biasanya bentuk motivasi yang umum telah dilakukan ialah pemberian nilai di setiap pertemuan atau pembelajaran, sehingga nantinya diharapkan dalam diri setiap

⁸ Wawancara, Muhamad Rohib Ahsan, Pendidik Agama SMAN 1 Ngunut, 18 Mei 2017

⁹ Wawancara, Imam Rosyid, Pendidik Agama SMAN 1 Ngunut, 20 Mei 2017

peserta didik akan tumbuh rasa saling bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang memuaskan untuk mereka.”¹⁰

Selain pemberian nilai yang secara prosedural merupakan tugas dari tiap-tiap pendidik, maka terdapat bentuk motivasi lain yang diberikan oleh pihak kepala sekolah untuk para peserta didiknya sebagaimana keterangan yang penulis peroleh ketika wawancara dengan beliau :

“Sehubungan dengan motivasi, maka ini sangat penting dilakukan oleh setiap pendidik, jangan hanya peserta didik itu diberikan hukuman ketika melakukan kesalahan namun dibiarkan saja ketika mendapatkan prestasi itu merupakan salah besar, karena bila yang dilakukan demikian maka motivasi dari para peserta didik untuk berjuang mendapatkan hasil yang lebih baik akan tidak ada atau hanya sedikit.

Oleh sebab itu yang telah saya lakukan disini adalah selalu memberikan apresiasi entah itu seperti apa bentuk penghargaan, namun bagi juara kelas 1, 2 dan 3 selalu saya diberikan. Hal ini sebagai bentuk penghargaan agar para peserta didik yang juara kelas tersebut merasa perjuangannya selama ini tidak sia-siakan dan selalu mendapat perhatian dari pihak pendidik maupun sekolah.”¹¹

Selain pemberian penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik, di SMAN 1 Ngunut juga sangat memperhatikan peserta didik yang berhasil menjuarai dibidang ekstrakurikuler, keterangan ini juga penulis dapatkan langsung ketika mewawancarai kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“untuk mendorong peserta didik agar gemar mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler maka dari pihak sekolah memberikan penghargaan bagi setiap peserta didik yang ikut perlombaan diluar mewakili sekolah, bentuk penghargaan adalah berupa beasiswa serupa 3 bulan gratis iuran SPP bagi yang juara 1, 2 bulan gratis iuran SPP bagi yang juara 2 dan 1 bulan gratis SPP

¹⁰ Wawancara, Budiono, Waka kurikulum SMAN 1 Ngunut, 16 Mei 2017

¹¹ Wawancara, Harim Soejatmiko, Kepala sekolah SMAN 1 Ngunut, 16 Mei 2017

bagi yang juara 3. Dan ini nanti akan saya tingkatkan menjadi 6 bulan, 4 bulan dan 2 bulan gratis biaya iuran SPP.”¹²

Mengenai pemberian *reward* ini penulis sangat sepakat dengan pendapatnya kepala sekolah bahwa setiap peserta didik yang berprestasi memang sudah seharusnya diberikan penghargaan, dengan penghargaan tersebut akan menumbuhkan rasa semangat bersaing antar peserta didik sehingga pembelajaran akan berlangsung lebih menarik lagi, karena yang mendapat penghargaan akan merasa jerih payahnya dihargai dan bagi teman-temannya akan ada perasaan ingin mendapatkan hal yang sama ketika suatu saat mereka mampu berprestasi.

3) Pemberian Hukuman

Pelaksanaan pemberian hukuman merupakan metode pendidikan paling sensitif dan kompleks untuk mengubah perilaku seseorang. Dalam pendidikan, metode hukuman merupakan jalan terakhir setelah metode lainnya ditempuh, itu pun harus dilakukan dengan cara, kadar dan situasi yang tepat, dan di SMAN 1 Ngunut bentuk hukuman yang dilaksanakan pendidik agama Islam diantaranya :

a) Hukuman bagi peserta didik yang telat masuk kelas

Hukuman bagi yang telat berupa hafalan surat yasin sebanyak empat ayat ini diterapkan oleh Imam Rosyid bilamana peserta didik kedatangan telat memasuki kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana keterangan yang beliau paparkan

¹² *Wawancara*, Harim Soejatmiko, Kepala sekolah SMAN 1 Ngunut, 16 Mei 2017

“Untuk membentuk kedisiplinan peserta didik maka dibuatlah kesepakatan, yakni bila mereka terlambat masuk kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran maka konsekuensinya adalah harus menghafalkan empat ayat surat yasin, bila tidak mampu maka peserta didik tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya pada hari itu peserta didik dinyatakan absensinya adalah alpa.”¹³

Namun berbeda dengan hukuman yang dilakukan oleh Muhamad Rohib Ahsan, beliau menerapkan hukuman bagi yang terlambat memasuki kelas untuk mengikuti pembelajaran adalah dengan menghafalkan surat pendek selain al-fatihah, al-ikhlas, an-naas dan al-alaaq, bila tidak mampu maka konsekuensinya peserta didik tersebut harus berdiri di depan kelas hingga pembelajaran selesai.

b) Penerapan point pelanggaran

Mengenai pemberian point ini memiliki batasan maksimal yaitu seratus, namun sebelum point terkumpul seratus selalu ada pemanggilan peserta didik untuk diberikan nasihat oleh pihak BP maupun pendidik guna memperbaiki perilaku peserta didik tersebut, hal ini sebagaimana keterangan dari Harim Soejatmiko

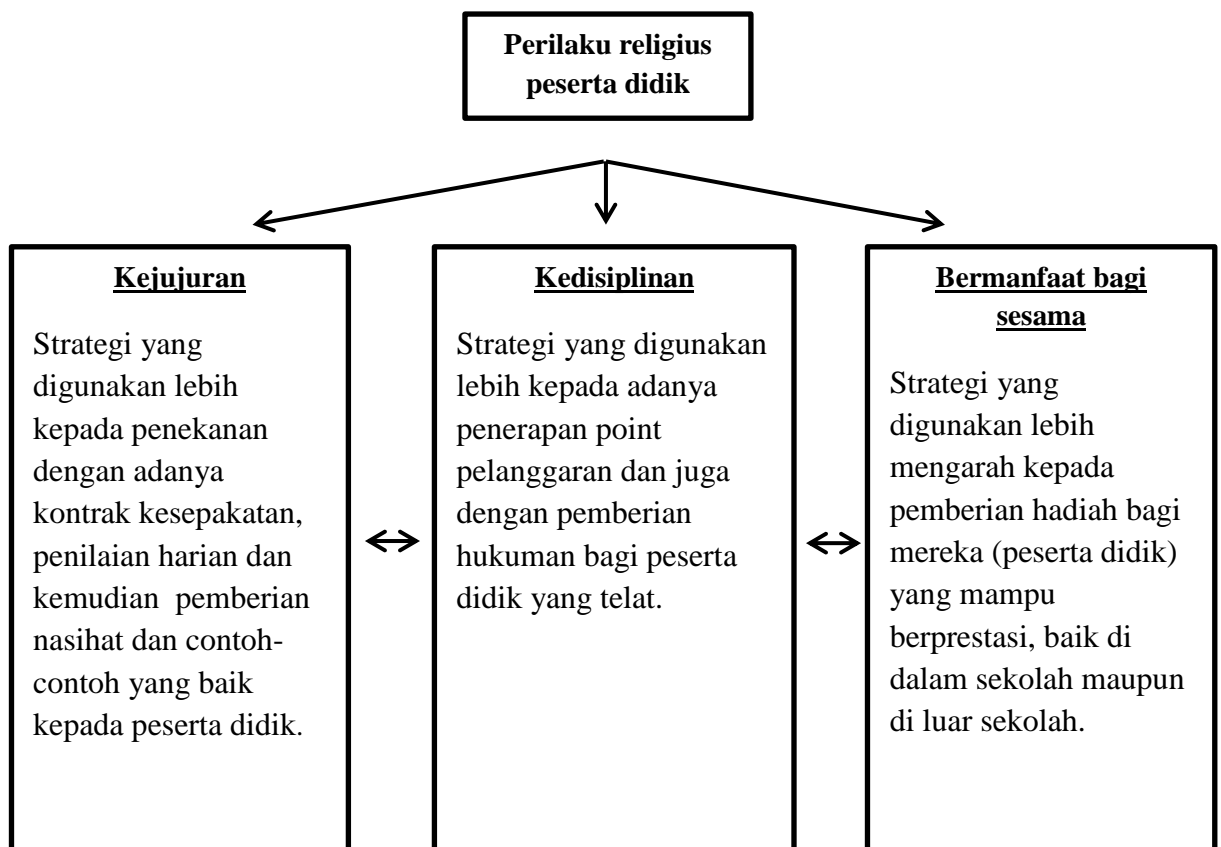
“Disekolah SMAN 1 Ngunut ini salah satu bentuk pengendalian dan pembentukan perilaku peserta didik adalah adanya penerapan sistem point pelanggaran, dimana point maksimal yang diberikan kepada setiap peserta didik adalah sama, yaitu jumlahnya seratus. Bila point telah terkumpul seratus maka secara otomatis peserta didik tersebut akan diserahkan ke orang tua kembali untuk di didik, namun sebelum point terkumpul seratus selalu ada upaya untuk membenahi sikap dan perilaku peserta didik dengan cara pemanggilan untuk pemberian nasihat diruang BK, dan juga kemudian pemanggilan orang tua.”¹⁴

¹³ Wawancara, Imam Rosyid, Pendidik Agama SMAN 1 Ngunut, 20 Mei 2017

¹⁴ Wawancara, Harim Soejatmiko, Kepala sekolah SMAN 1 Ngunut, 16 Mei 2017

Sedangkan mengenai pemberian hukuman ini menurut penulis juga perlu diberikan untuk melatih peserta didik mempunyai jiwa tanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya, namun yang harus diperhatikan pemberian hukuman ini sebelumnya harus dijelaskan terlebih dahulu sehingga peserta didik ketika mendapat hukuman memang sudah tahu mengenai alasan mengapa mereka mendapatkan hukuman tersebut.

Dari keterangan diatas maka penulis akan gambarkan skema pengelolaan motivasional dalam membentuk perilaku religius peserta didik di SMAN 1 Ngunut sebagai berikut :



Gambar 4.3
Strategi pengelolaan motivasional

Dari gambar diatas maka penulis mencoba menggambarkan bagaimana hubungan antar bagan adalah saling mempengaruhi, artinya meskipun kontrak kesepakatan dan penilaian harian penulis tempatkan pada bagan kejujuran namun tidak menutup kemungkinan keduanya juga mampu membentuk perilaku disiplin maupun bermanfaat bagi sesama. Demikian juga pada bagan kedisiplinan dan bermanfaat bagi sesama yang juga tidak menutup kemungkinan keduanya juga dapat membentuk perilaku kejujuran bagi peserta didik.

c. Kontrol Pembelajaran

Kontrol belajar merupakan salah satu usaha dari pendidik yang berkaitan dengan kebebasan melakukan pilihan terhadap bagian isi materi pelajaran yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang digunakan. Dalam hal tersebut yang dilakukan pendidik di SMAN 1 Ngunut untuk kegiatan kontrol pembelajaran khususnya yang dilakukan pendidik agama adalah :

1) Dalam pembentukan kejujuran

Dalam membentuk kejujuran maka yang dilakukan oleh pendidik PAI di SMAN 1 Ngunut adalah dengan pendekatan individual, ini dilakukan untuk memahami karakter awal dari setiap peserta didiknya, juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dimiliki peserta didiknya dan bagaimana pembelajaran yang selama ini digunakan. Juga untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan selama ini telah sesuai dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan menerapkannya dalam

perilaku keseharian ataukah malah sebaliknya, hal ini sebagaimana keterangan dari Muhamad Rohib Ahsan :

“Masalah pengontrolan memang sangat perlu untuk digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat diterima oleh para peserta didik sehingga pendidik dapat menyimpulkan apakah pembelajaran yang dilakukan selama ini telah sejalan dengan perencanaan atau masih memerlukan pembenahan, dan untuk proses pengontrolan ini yang sering saya gunakan ialah penilaian dengan cara pendekatan secara individual. Pendekatan individual ini tidak hanya saya lakukan ketika berada dalam kelas saja melainkan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhan yang saya perlukan.”¹⁵

Keterangan diatas juga didukung oleh pendapatnya Budiono

ketika penulis mencoba mengkonfirmasi mengenai strategi pengontrolan khususnya untuk membentuk perilaku kejujuran yang sering dilakukan oleh pendidik SMAN 1 Ngunut, beliau berkata :

“Mengenai strategi pengontrolan pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik disini, dari saya khususnya selaku Waka Kurikulum memberikan kebebasan pada setiap pendidik untuk melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang mereka inginkan. Seperti contoh untuk pembentukan perilaku religius saya serahkan kepada pendidik agama bagaimana bentuk pengontrolannya, namun demikian bukan berarti hanya pendidik agama yang wajib membentuk perilaku tersebut melainkan pendidik lain juga tetap berkewajiban membentuk, karena bagaimanapun tugas pendidik semuanya sama bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk perilaku peserta didiknya agar sejalan dengan norma dan nilai yang menjadi anutan.”¹⁶

Ketika penulis mencoba bertanya kepada salah satu peserta didikpun, keterangan yang diberikan juga sejalan atau sepaham dengan keterangan yang diberikan oleh pendidik, bahwa dalam hal pembelajaran seringkali disekolah dilain kesempatan pendidik

¹⁵ *Wawancara*, Muhamad Rohib Ahsan, Pendidik Agama SMAN 1 Ngunut, 18 Mei 2017

¹⁶ *Wawancara*, Budiono, Waka kurikulum SMAN 1 Ngunut, 22 Mei 2017

bercengkrama dengan peserta didik untuk menanyakan sejauh mana kendala yang dihadapi dalam pelajaran yang dilakukan pendidik tersebut. Hal ini menurut penulis merupakan salah satu cara yang juga dapat menambah rasa kedekatan antara pendidik dan para peserta didiknya, sehingga diharapkan dengan pendekatan-pendekatan individual tersebut pendidik juga akan mendapatkan keterangan secara langsung dan sebenar-benarnya mengenai apa saja yang selama ini menjadi kendala yang dihadapi para peserta didiknya dalam hal khususnya pemahaman dan penerapan terhadap materi pelajaran.

2) Dalam pembentukan perilaku bermanfaat untuk sesama

Untuk pembentukan perilaku bermanfaat untuk sesama maka yang telah dilakukan oleh pendidik PAI di SMAN 1 Ngunut adalah dengan pembelajaran. Hal ini di ungkapkan langsung oleh para pendidik agama ketika penulis menemuinya langsung saat wawancara.

Dan berikut pemaparannya :

“Di dalam satu kelas pasti tidak mungkin seragam dalam hal kecepatan peserta didik untuk memahami materi pelajaran, oleh sebab itu untuk peserta didik yang agak lambat dalam menerima pembelajaran yang sering saya lakukan adalah menunjuk peserta didik yang lain untuk membantu belajar temannya. Hal ini akan saya lakukan ketika setelah ulangan harian. Ulangan harian yang saya terapkan adalah dengan sistem langsung pengkoreksian ditempat secara bersama sehingga nanti akan kelihatan pada materi apa kelihatannya masih banyak yang salah, jika yang salah hanya sedikit maka pembelajaran teman sejawat saya terapkan, namun bila yang salah lebih dari setengah maka saya akan mengulangi materinya tersebut. Dan bila setelah pengulangan materi ternyata masih ada yang belum benar maka tindakan saya selanjutnya adalah melakukan tindakan pembelajaran khusus

yang bertujuan untuk memahami peserta didik terhadap materi pelajaran.”¹⁷

Hal senada juga dikatakan oleh pihak Imam Rosyid, beliau memberikan keterangan bahwa mengenai kegiatan kontrol belajar juga menerapkan pembelajaran teman sejawat, namun terdapat sedikit perbedaan yaitu :

“Pembelajaran teman sejawat yang saya lakukan adalah setiap sehabis selesai pembelajaran, bila kedatangan ada peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran maka saya arahkan teman yang bisa untuk membantu teman yang belum bisa. Ketika proses tersebut telah dilakukan dan hasilnya memuaskan maka pembelajaran saya lanjutkan namun bila masih kedatangan ada yang kurang maka program remedial berupa penugasan pembuatan makalah biasanya yang saya terapkan, sehingga dengan cara tersebut besar harapan saya akan ada keinginan yang kuat dari para pesertadidik untuk belajar lebih giat sehingga pendidik tidak perlu memberikan tugas khusus berupa pembuatan makalah di akhir pembelajarannya.”¹⁸

Dengan penerapan pembelajaran teman sebaya ini sangat bermanfaat khususnya bagi mereka para peserta didik yang memiliki sifat pemalu jika harus bertanya langsung kepada pendidik. sehingga peran peserta didik yang memiliki pemahaman lebih diharapkan bisa membantu temannya untuk belajar juga melatih peserta didik untuk peka, peduli dan tanggap terhadap teman yang kedatangan mendapatkan kesusahan dalam memahami pelajaran.

3) Dalam pembentukan perilaku disiplin

Dalam pembentukan perilaku disiplin pendidik selalu melakukan kerjasama dengan BK, dan hal ini pula yang menjadi perhatian dari pihak kepala sekolah sehingga melakukan rombakan

¹⁷ *Wawancara*, Muhamad Rohib Ahsan, Pendidik Agama SMAN 1 Ngunut, 20 Mei 2017

¹⁸ *Wawancara*, Imam Rosyid, Pendidik Agama SMAN 1 Ngunut, 21 Mei 2017

besar-besaran untuk pembangunan ruang guru dan ruang BK, hal tersebut penulis dapati ketika mewawancarai beliau dilain kesempatan

“Sebagaimana prinsip saya jika ingin membuat pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan maka senangkanlah pendidiknya terlebih dahulu, daan realisasi yang sekarang ini saya lakukan untuk hal tersebut adalah membenahi ruang guru dan ruang BK. Ruang BK akan saya tempatkan dilantai dua diatas ruang guru, hal tersebut saya lakukan dengan alasan agar supaya ruang Bk itu menjadi nyaman, tenang dan jauh dari kesan bahwa peserta didik yang datang keruang BK adalah peserta didik yang bermasalah dengan pihak sekolah, karena pada dasarnya BK bukan hanya tempat bagi peserta didik yang bermasalah namun juga tempat bagi para peserta didik untuk mendapatkan solusi baik untuk kehidupan sehari-harinya maupun untuk kegiatannya di sekolah. Jadi untuk hal tersebut ruang BK haruslah tenang dan nyaman.”¹⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendidik agama, beliau juga berpendapat dalam hal bentuk pengontrolan pembelajaran di sekolah maka selalu mengadakan kerjasama dengan BK, baik untuk mereka para peserta didik yang bermasalah dengan pembelajaran maupun peserta didik yang ingin mendapatkan nasihat untuk kelanjutan pendidikannya nanti.

Maka diperlukan pemahaman kepada para peserta didik mengenai pentingnya BK bagi mereka dan agar tidak menilai buruk terlebih dahulu para peserta didik yang pernah mendatangi BK karena belum pasti peserta didik yang dipanggil maupun mendatangi sendiri BK merupakan para peserta didik yang bermaslah dengan sekolah, namun barangkali peserta didik yang mendatangi BK tersebut adalah peserta didik yang menginginkan dan membutuhkan arahan dan juga

¹⁹ *Wawancara*, Harim Soejatmiko, Kepala sekolah SMAN 1 Ngunut, 20 Mei 2017

bimbingan untuk permasalahan yang mereka hadapi diluar kegiatannya di sekolah.

2. Paparan Data SMAN 1 Rejotangan

Sesuatu yang menarik ketika melakukan observasi di SMAN 1 Rejotangan adalah mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran agama yang selalu berlangsung dilakukan di dalam masjid sekolah. Dimana peserta didik langsung diajari dan dibiasakan untuk selalu sholat dhuha, membaca Al-qur'an dan juga membaca Asma'ul Husna setiap kali diawal pembelajarannya, juga tak lupa berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Ini dilakukan mulai dari kelas sepuluh hingga kelas dua belas.

Selain keunikan diatas yang tidak penulis jumpai di sekolah lainnya, terdapat beberapa hal kegiatan pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk perilaku religius peserta didik dan telah dilaksanakan di SMAN 1 Rejotangan antara lain adalah :

a. Strategi pembuatan catatan kemajuan belajar

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran, maka sangat penting untuk para pendidik membuat suatu catatan dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya, karena dengan pembuatan catatan pembelajaran maka diharapkan akan memudahkan pendidik untuk memantau perkembangan pengetahuan dan juga mungkin kendala-kendala yang dihadapi peserta didiknya dalam pembelajaran.

Dan untuk pembuatan catatan kemajuan belajar yang dilakukan pendidik agama di SMAN 1 Rejotangan diantaranya :

1) Penerapan penilaian pembelajaran K13

Meskipun di SMAN 1 Rejotangan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP, namun dalam penilaian yang diterapkan khususnya oleh pendidik pelajaran agama adalah dengan menggunakan penilaian kurikulum K13. Artinya penilaian yang diberikan kepada peserta didik merupakan hasil dari berbagai macam aspek penilaian, semisal dari pengetahuan kognitif, tingkah laku dan ibadah peserta didiknya. Hal ini dijelaskan Sukarmen :

“Untuk bentuk penilaian pembelajaran yang saya lakukan sudah sebagaimana penilaian kurikulum K13, ini saya lakukan dengan pertimbangan dalam pembelajaran agama yang sangat saya tekankan adalah bukan hanya bertambahnya ilmu pengetahuan mereka, melainkan juga adanya perubahan tingkah laku dari para peserta didik, sehingga penilaian di luar jam pembelajaran juga sangatlah saya perhatikan.”²⁰

Hal tersebut juga sebagaimana keterangan yang penulis dapat dai Imam Maksum, yang mengatakan bahwa :

“Bagaimanapun juga penilaian tidak cukup dilakukan pendidik ketika dalam kelas, namun perilaku peserta didik dilingkungan sekolahpun juga bisa dijadikan salah satu aspek dari penilaian itu sendiri, khususnya penilaian tingkah laku mereka. Maka sebagai pendidik juga harus mampu mencermati dan memberikan penilaian terhadap perilaku peserta didik diluar jam pembelajaran untuk melihat sebatas mana pengaplikasian ilmu pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-harinya.”²¹

Melihat bagaimana pendidik memberikan penilaian diatas, maka hal tersebut patut dijadikan contoh dikarenakan dengan semakin banyak faktor yang dinilai akan semakin mempermudah

²⁰ Wawancara, Sukarmen, Pendidik agama SMAN 1 Rejotangan , 15 Mei 2017

²¹ Wawancara, Imam Maksum, Pendidik agama SMAN 1 Rejotangan ,17Mei 2017

pendidik untuk melihat perkembangan dari setiap peserta didiknya. Dan dengan mudahnya melihat perkembangannya maka secara otomatis juga akan mempermudah memantau permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul selama pembelajaran, sehingga akan cepat tertangani.

2) Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil belajar para peserta didik, mengenai kegiatan evaluasi tersebut ada yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan ada yang dilaksanakan secara insidental.

a) Kegiatan Harian

- (1) Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan shalat dhuha dikerjakan pada waktu pagi hari secara bergiliran sesuai dengan jadwal pelajaran agama tiap kelas. Sedangkan untuk shalat dhuhur dikerjakan secara berjamaah pada jam istirahat ke dua, yaitu antara jam 12.00-12.30 WIB



Gambar 4.4
Kegiatan sholat dhuhur berjamaah²²

²² *Observasi dan dokumentasi, SMAN 1 Rejotangan , 20 Mei 2017*

Gambar diatas adalah kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang setiap hari dilakukan di SMAN 1 Rejotangan sebagai salah satu wujud pembentukan perilaku gemar sholat secara berjamaah, dan ada yang unik yaitu mereka pada awalnya dilatih sholat berjamaah dengan sistem sedikit pemaksaan yaitu melalui absensi siapa saja yang hari itu berjamaah maka absensinya akan terisi dan begitu pula sebaliknya.

(2) Membaca doa dan berjabat tangan dengan pendidik. Sebelum pembelajaran dan ketika akan pulang setelah selesai pembelajaran maka semua peserta didik dibiasakan untuk selalu berdo'a, juga pembiasaan untuk berjabat tangan ketika bertemu dengan pendidik. Hal ini selalu menjadi perhatian seluruh pendidik di SMAN 1 Rejotangan berkaitan dengan pembentukan perilaku religius sebagaimana penjabaran dari visi sekolah.

(3) Mengucap salam ketika akan memasuki ruangan. Ini juga salah satu yang menjadi pembiasaan bagi peserta didik untuk berperilaku sopan santun seperti halnya mengucap salam sebelum memasuki ruang kelas, ruang guru dll.

b) Kegiatan mingguan

Penilaian pembacaan AL-Qur'an dan setoran hafalan surat-surat pendek dan asma'ul husna. Dimana untuk pelaksanaannya diluar jam pelajaran artinya bisa pada saat jam istirahat peserta didik menemui pendidik untuk setoran, atau juga bisa dilakukan dengan

setoran hafalan di depan teman-temannya minimal lima orang kemudian bukti hafalan yang telah di saksikan minimal lima temannya diberikan kepada pendidik. yang kesemuanya itu merupakan bentuk pelatihan sifat tanggung jawab dan kejujuran pada diri setiap peserta didik.

c) Kegiatan insidental

- (1) *Istighasah* (doa bersama), acara seperti ini sering kali dilaksanakan hanya pada waktu-waktu tertentu, Saat menjelang pelaksanaan ujian nasional, ujian semester, atau karena suatu kejadian khusus lainnya. *Istighasah* dilakukan dengan niatan untuk berdoa kepada Allah SWT, agar diberikan rahmat, karunia, ridlo dan ampunannya, sehingga atas hidayah dan pertolongan-Nya semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- (2) Peringatan hari besar Islam. Untuk menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan agama maka strategi yang dilakukan di SMAN 1 Rejotanagan ialah salah satunya memaksimalkan kegiatan PHBI. Dikarenakan jika hanya mengandalkan jam pembelajaran agama untuk pembentukan perilaku religius peserta didik sangatlah tidak memungkinkan. Sangatlah tidak masuk akal jika tiga jam dalam seminggu akan dapat merubah perilaku peserta didik bila tidak di imbangi dengan berbagai kegiatan diluar jam mata pelajaran agama tersebut.

d) Kegiatan tahunan

(1) Kegiatan pondok ramadhan, Setiap bulan puasa para peserta didik biasanya melaksanakan pondok ramadhan selama 4 hari. Materi yang disampaikan berupa materi aqidah, ibadah, muamalah, sosial, pergaulan remaja dan sebagainya. Dalam pondok ramadhan ini, di samping diisi dengan materi secara teori, juga diadakan materi praktek, sehingga diupayakan peserta didik benar-benar mengerti ilmunya sekaligus trampil melakukannya.

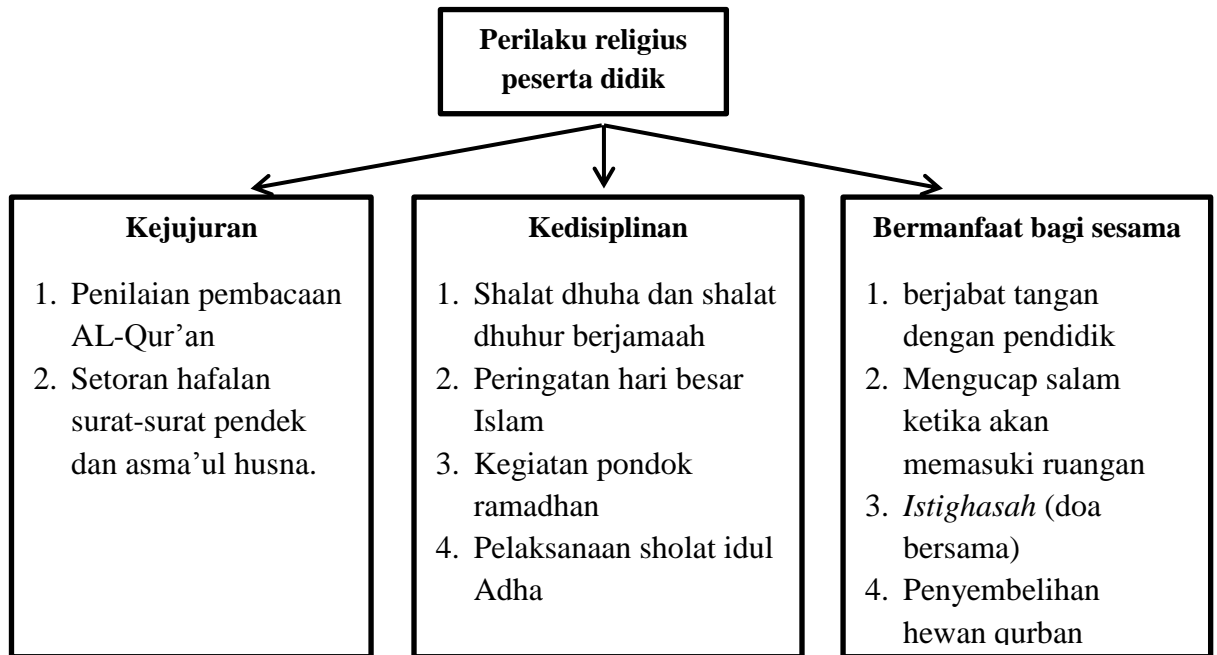
(2) Pelaksanaan sholat idul Adha dan penyembelihan hewan qurban, yang juga sudah menjadi rutinitas di SMAN 1

Rejotangan sebagaimana keterangan dari Imam Maksum :

“Telah menjadi rutinitas di SMAN 1 Rejotangan setiap hari raya Idul Adha selalu mengadakan sholat Ied berjamaah di sekolah dan juga penyembelihan hewan qurban, hal tersebut dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran agar peserta didik mampu tumbuh dengan tingkat kepedulian terhadap sesama yang tinggi.”²³

Kesemua bentuk kegiatan catatan kemajuan peserta didik tersebut dilakukan semata-mata sebagai strategi yang diterapkan pendidik untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pembentukan perilaku para peserta didiknya selama ini, dan juga sebagai tolak ukur untuk penetapan strategi selanjutnya yang digunakan. Dan bila digambarkan maka yang penulis dapat paparkan adalah sebagai berikut :

²³ Wawancara, Imam Maksum, Pendidik agama SMAN 1 Rejotangan ,17Mei 2017



Gambar 4.5
Strategi pembuatan catatan kemajuan belajar SMAN 1 Rejotangan

Dari kegiatan yang bersifat harian , mingguan, bulanan, insidental dan tahunan yang dilakukan di SMAN 1 Rejotangan sebagaimana keterangan yang telah penulis diatas, maka kemudian penulis mengolah dan menempatkan kegiatan tersebut kedalam gambar bagan diatas, sehingga ada kegiatan yang cenderung dapat membentuk perilaku kejujuran, kedisiplinan dan juga bermanfaat bagi sesama.

b. Pengelolaan Motivasional

Sebagai bentuk menjaga semangat peserta didik untuk belajar, khususnya dalam hal pembentukan perilaku religiusnya, maka dari pihak sekolah dan juga pendidik memberikan kiat-kiat khusus diantaranya sebagai berikut :

1) Pendekatan individual

Pendekatan individual ini dilakukan pendidik dengan cara pemberian nasihat-nasihat di setiap pembelajaran, kemudian juga

selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mampu membiasakan berperilaku dan bertutur kata sopan santun di setiap harinya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sebagaimana keterangan yang penulis dapatkan dari Asna Khumaida :

“Untuk pembentukan perilaku peserta didik dan menjaga agar mereka tetap termotivasi diantara cara yang saya lakukan adalah mengarahkan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dengan mengikuti kegiatan ekstra maka pendidik akan mudah memantau dan mengarahkan peserta didik, juga sebagaimana pepatah orang jawa “*golongan iso ngalahke galangan*” bahwa baik buruknya kelompok peserta didik dapat mengalahkan baik buruknya keturunan keluarga mereka. Maka diharapkan golongan yang baik yang ada di sekolah akan berdampak baik pula terhadap perilaku para peserta didik tersebut.”²⁴

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh sukarmen di kesempatan lain ketika penulis mengadakan wawancara :

“Saya selalu mendukung para peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstra, karena saya dapat memantau mereka-mereka yang ketepatan di kelas saya tidak mengajar, sehingga jika mereka mengikuti ekstra saya menjadi bisa memantau dan membentuk perilaku mereka.”²⁵

Layaknya pendidik di SMAN 1 Ngunut, maka di SMAN 1 Rejotanganpun juga melakukan pendekatan secara individual untuk memotivasi dan mengontrol para peserta didiknya.dengan pendekatan diharapkan akan timbul dalam benak setiap peserta didiknya bahwa mereka semua mendapatkan perhatian yang sama dari setiap pendidik yang ada di sekolah sehingga tidak perlu takut, iri ataupun yang lainnya.

²⁴ Wawancara, Asna Khumaida, Pendidik BK SMAN 1 Rejotangan , 23 Mei 2017

²⁵ Wawancara, Sukarmen, Pendidik agama SMAN 1 Rejotangan ,17 Mei 2017

2) Pemberian Penghargaan

Selain pendekatan secara individual, maka langkah lain dalam memotivasi peserta didik dalam hal pembentukan perilaku religiusnya adalah dengan pemberian penghargaan bagi mereka yang berprestasi, ini di ungkapkan oleh Sukarmen :

“Untuk para peserta didik yang berprestasi maka secara langsung bentuk penghargaan yang paling mendasar saya berikan adalah penambahan nilai, namun seringkali juga ada beberapa bentuk penghargaan lain sebagai tambahan selain pemberian nilai tersebut.”²⁶

3) Pemberian hukuman

Sedangkan untuk peserta didik yang kedapatan melanggar aturan, khususnya dalam pembelajaran agama maka bentuk hukuman yang sering diberikan pendidik kepada para peserta didik tersebut adalah membeli Al-Qur’an atau Mukena untuk selanjutnya di sodaqoh kan ke masjid sekolah, ini dijelaskan Sukarmen :

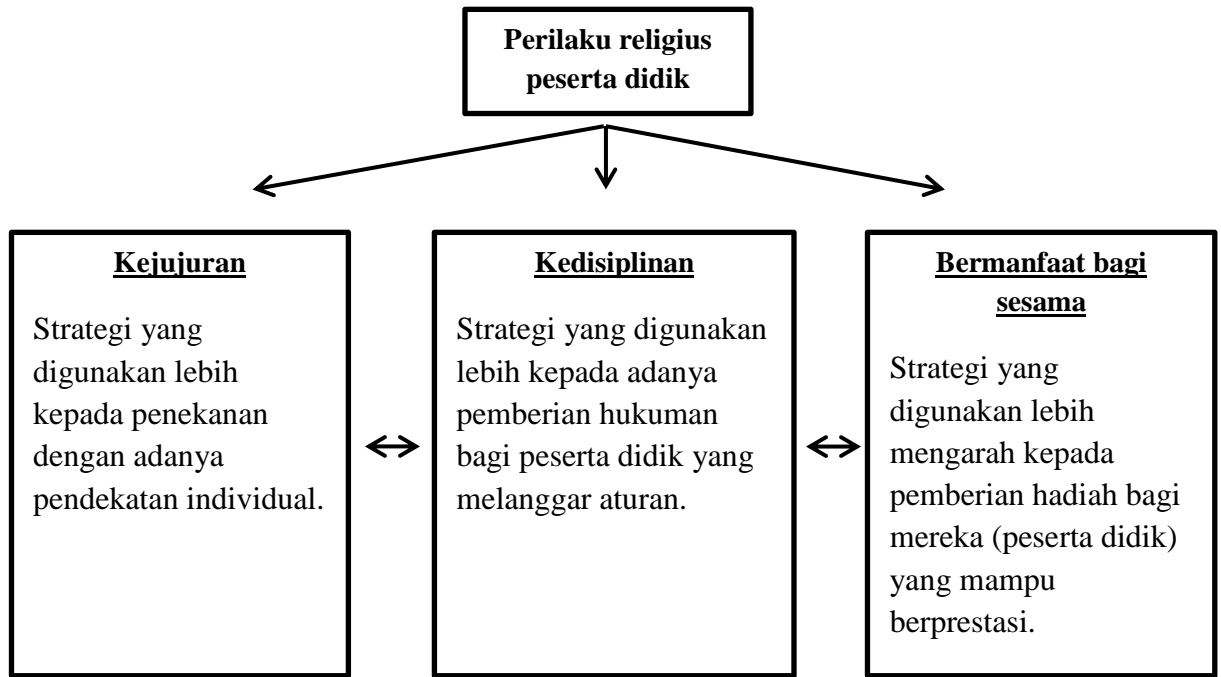
“Mengenai bentuk hukuman yang sering saya berikan kepada peserta didik yang kedapatan melanggar aturan adalah menyuruh mereka untuk membeli Al-qur’an ataupun mukena yang kemudian diberikan ke masjid sekolah. Hukuman seperti ini saya lakukan sebenarnya juga untuk mereka sendiri, *pertama* bila al-Qur’an ataupun mukena yang mereka berikan itu di pakai untuk beribadah maka mereka juga akan mendapatkan pahala, *kedua* dengan hukuman ini sebenarnya juga merupakan bentuk pembelajaran sodaqah meskipun bersifat sedikit memaksa, namun untuk berlatih memang ini diperlukan.”²⁷

Namun jika peserta didik merasa keberatan dengan hukuman yang saya terapkan tersebut, kadangkala mereka menggantikannya dengan menawarkan untuk mencucikan sepuluh mukena yang ada

²⁶ Wawancara, Sukarmen, Pendidik agama SMAN 1 Rejotangan ,17 Mei 2017

²⁷ Wawancara, Sukarmen, Pendidik agama SMAN 1 Rejotangan ,17 Mei 2017

di sekolah dikarenakan jika harus membeli mereka merasa tidak mampu pada saat itu. Dan yang seperti itu juga diperbolehkan oleh pihak pendidik.



Gambar 4.6
Strategi pengelolaan motivasional

Dari gambar diatas maka penulis mencoba menggambarkan bagaimana hubungan antar bagan adalah adanya saling mempengaruhi, artinya meskipun pendekatan individual penulis tempatkan pada bagan kejujuran namun tidak menutup kemungkinan juga mampu membentuk perilaku disiplin maupun bermanfaat bagi sesama. Demikian juga pada bagan kedisiplinan dan bermanfaat bagi sesama yang juga tidak menutup kemungkinan keduanya juga dapat membentuk perilaku kejujuran bagi peserta didik.

c. Kontrol pembelajaran

Dalam hal pengontrolan pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah dan juga pendidik agama SMAN 1 Rejotangan adalah :

1) Pembentukan perilaku jujur

Bentuk pembentukan perilaku jujur yang dilakukan sekolah diantaranya adalah dengan kerjasama dengan orang tua peserta didik selalu menjadi prioritas di SMAN 1 Rejotangan, hal ini dibuktikan dengan selalu diadakannya pertemuan dengan orang tua peserta didik di awal atau di akhir proses pembelajaran per semester. Informasi ini sebagaimana pernyataan dari Asna Khumaida yang mengatakan :

“Untuk menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik maka sekolah selalu mengundang orang tua untuk berbagai kegiatan, semisal pada saat peserta didik masih kelas satu maka dibuatlah undangan untuk pengenalan juga biasanya diadakan undangan paguyuban untuk memper erat tali silaturahmi. Dan bentuk lain ialah undangan pengambilan raport dimana disetiap perjumpaan dengan orang tua selalu dari pihak sekolah menyisipkan laporan-laporan khususnya mengenai peserta didik juga memberikan motivasi kepada orang tua untuk bersama-sama mendidik putra-putrinya dan ikut memperhatikan perkembangan dan perilakunya.”²⁸

Kemudian dari pendidik agama sendiri juga terdapat bentuk kerjasama dengan orang tua peserta didik dimana bentuk kerjasama yang dilakukan adalah sebagaimana keterangan dari Sukarmen :

“Untuk mengetahui dan menjalin tali silaturahmi dengan orang tua maka yang selalu saya lakukan adalah diawal peserta didik masuk sekolah saya selalu berpesan untuk menyampaikan salam saya kepada orang tua masing-masing, kemudian menyuruh peserta didik agar orang tua mereka

²⁸ Wawancara, Asna Khumaida, Pendidik BK SMAN 1 Rejotangan, 23 Mei 2017

menuliskan surat yang nantinya di berikan kepada pendidik yang isi surat tersebut meliputi : bagaimana perilaku peserta didik ketika berada di rumah dan No telephon yang bisa dihubungi. Dengan mengetahui isi yang dituliskan orang tua peserta didik maka saya akan banyak tau bagaimana perilaku peserta didik itu bila dirumah yang kemudian dapat membantu saya bagaimana nanti strategi yang saya lakukan untuk membentuk perilaku religius para peserta didik tersebut. Kemudian untuk No telephon ini akan saya rekap menjadi satu sehingga bilamana nanti terjadi hal-hal yang membutuhkan kehadiran orang tua peserta didik akan mudah untuk menghubunginya.”²⁹

2) Pembentukan perilaku bermanfaat bagi sesama

Pembelajaran teman sejawat yang dilakukan di sekolah adalah merupakan salah satu upaya pembentukan perilaku bermanfaat bagi sesama, ini dilakukan dengan cara pemberian arahan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dibanding beberapa temannya untuk ikut memberikan penjelasan terhadap materi yang kemungkinan beberapa peserta didik ada yang kesulitan, hal ini dijelaskan Andika Fernando ketika penulis wawancara mengenai pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Rejotangan, ia berpendapat :

“Jadi seringkali dari pihak Bapak atau Ibu guru pendidik menyuruh teman saya yang pandai untuk membantu menjelaskan mengenai hal-hal yang teman lainnya kurang mampu atau masih mendapatkan kesulitan.”³⁰

Hal yang senada juga dikatakan Asna Khumaida yang menjelaskan mengenai peran pembelajaran teman sejawat sangatlah penting ini dikarenakan tidak mungkin bila dalam satu kelas memiliki tingkat kecerdasan yang sama sehingga solusinya bisa

²⁹ Wawancara, Sukarmen, Pendidik agama SMAN 1 Rejotangan ,17 Mei 2017

³⁰ Wawancara , Andika Fernando, Peserta didik SMAN 1 Rejotangan, 18 Mei 2017

dengan memberikan arahan kepada peserta didik yang cerdas untuk membantu temannya yang kesulitan.³¹

3) Pembentukan perilaku disiplin

(a) Kerjasama dengan BK

Mengenai bentuk kerjasama antara pendidik agama dan BK sebagaimana hasil dari wawancara antara penulis dengan Imam Suhadak, menjelaskan bahwa selama ini di SMAN 1 Rejotangan bentuk hubungannya adalah saling keterkaitan, BK dalam upaya pembentukan perilakunya membutuhkan peran pendidik agama dalam hal pelaksanaannya, dan pendidik agama dalam hal pengontrolan pembentukan perilaku religius peserta didik juga membutuhkan BK. Hal tersebut sebagaimana ungkapan beliau :

“Sebenarnya begini mas, mengenai bentuk kerjasama antara pendidik agama dan BK selama ini adalah hubungan saling membutuhkan. Dikarenakan untuk membentuk perilaku peserta didik diperlukan pembiasaan-pembiasaan penanaman nilai-nilai pembelajaran yang baik, dan ini salah satunya bentuk penanaman nilai dilakukan oleh pendidik agama, sehingga kami memang saling membutuhkan tidak akan maksimal bila berdiri sendiri-sendiri.”³²

Kemudian bentuk kerjasama lain untuk pengontrolan bagi peserta didik yang melanggar aturan sekolah ialah diberikan tiga bentuk, yaitu :

- (1) Pemanggilan peserta didik oleh pendidik BK untuk diberikan nasihat-nasihat dan motivasi agar berperilaku

³¹ Wawancara, Asna Khumaida, Pendidik BK SMAN 1 Rejotangan, 23 Mei 2017

³² Wawancara, Imam Suhadak, Pendidik BK SMAN 1 Rejotangan, 23 Mei 2017

baik, jika dengan ini peserta didik sudah memperlihatkan perubahan maka tidak dilanjutkan ke bentuk ke dua, namun jika perilaku masih saja sama maka akan diterapkan bentuk kedua

- (2) Pemanggilan orang tua peserta didik. Ini dilakukan jika dengan nasihat dan motivasi kepada peserta didik dirasakan kurang efektif untuk membentuk perilaku sehingga didatangkan orang tua untuk bekerjasama bagaimana cara membentuk perilaku peserta didik tersebut. Jika dengan pemanggilan orang tua kurang berhasil maka dilakukan langkah terakhir
- (3) Kunjungan kerumah. Langkah terakhir ini dilakukan bilamana setelah pemanggilan peserta didik dan pemanggilan orang tua ternyata belum berdampak signifikan bagi peserta didik dalam perilaku yang ditunjukkannya dilingkungan sekolah, maka dengan kunjungan kerumah ini diharapkan akan mengetahui secara langsung bagaimana lingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut sehingga nantinya dapat diperoleh solusi terbaik untuk membentuk perilaku peserta didik tersebut.

(b) Kerjasama dengan pihak perpustakaan

Selain menjalin kerjasama dengan BK dan orang tua peserta didik, yang dilakukan pendidik agama di SMAN 1 Rejotangan adalah menjalin kerjasama dengan pihak

perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa tinggi minat peserta didik untuk mempelajari agama dan seberapa tinggi kepatuhan peserta didik kepada pendidik.

Sebagaimana keterangan dari Sukarmen, beliau selalu menyuruh peserta didik untuk menambahi dan mencatat sumber belajar lain selain LKS yang pernah peserta didik pinjam dari perpustakaan sekolah. Ini dilakukan dengan tujuan sebagaimana yang beliau ungkapkan :

“Tujuan dari perintah saya agar meminjam buku di perpustakaan sekolah adalah agar supaya memperluas wawasan para peserta didik tersebut terhadap pengetahuan agama, bukan hanya dari satu sumber saja yaitu LKS yang selama ini telah mereka terima.”³³

Dan dengan hanya melihat daftar kunjungan dan daftar peminjam di perpustakaan juga dapat menjadikan pendidik tahu bagaimana tingkat semangat belajar para peserta didiknya terhadap pelajaran agama khususnya.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan Kasus Tunggal

a. Temuan Penelitian di SMAN 1 Ngunut

Dalam hal pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Religius Peserta Didik yang dilakukan di SMAN 1 Ngunut adalah sebagai berikut :

1) Strategi pembuatan catatan kemajuan belajar Pendidikan Agama Islam

³³ *Wawancara*, Sukarmen, Pendidik agama SMAN 1 Rejotangan ,17 Mei 2017

Pembuatan catatan kemajuan belajar disini bertujuan untuk mengetahui sebatas mana efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan, mengenai kapan dilakukan dan seberapa sering dilakukan merupakan hak sepenuhnya bagi pendidik untuk melakukannya. Maka untuk itu pelaksanaan yang telah dilakukan di SMAN 1 Ngunut berhubungan dengan strategi pembuatan catatan kemajuan belajar diantaranya :

a) Evaluasi harian

- (1) Pembiasaan pembacaan Do'a diawal pembelajaran
- (2) Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah

b) Evaluasi mingguan

- (1) Penilaian pembacaan Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna
- (2) Pembacaan Surat Yasin secara bergilir di masjid sekolah
- (3) Pelatihan MTQ yang dilakukan dengan kerjasama dengan pihak luar yang berkompeten

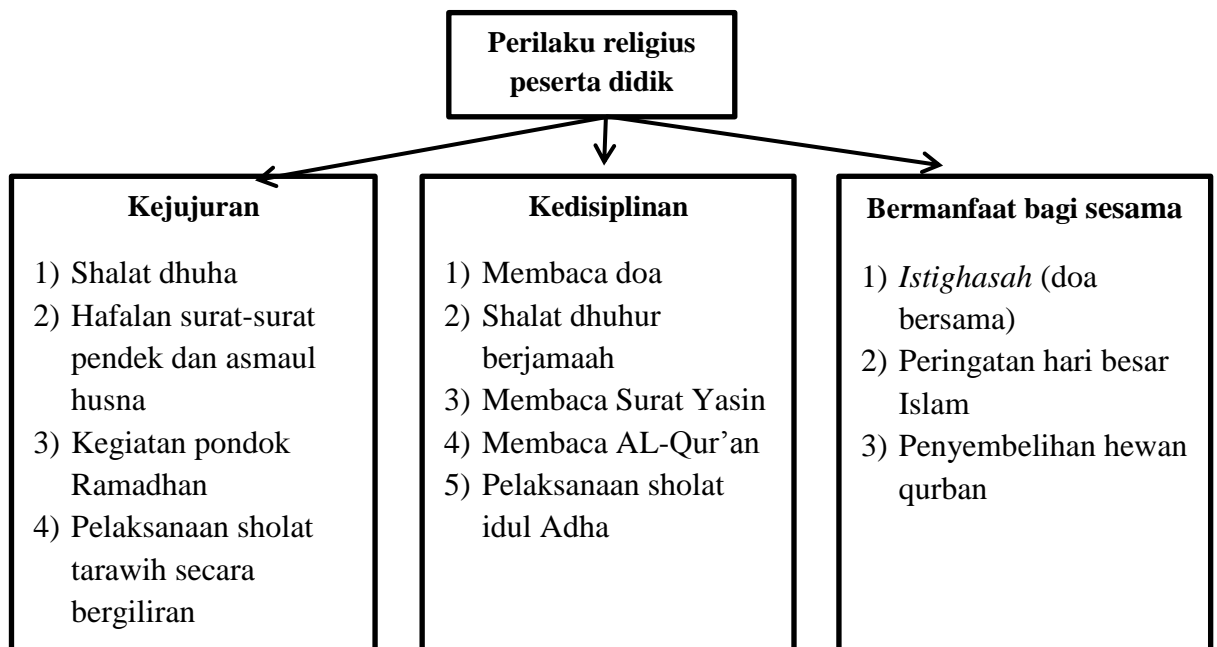
c) Kegiatan insidental

- (1) Kegiatan istighosah
- (2) Kegiatan PHBI

d) Kegiatan tahunan

- (1) Pelaksanaan pondok ramadhan
- (2) Pelaksanaan sholat tarawih
- (3) Pelaksanaan sholat idul Adha dan penyembelihan hewan qurban

Dimana dalam perincian pembentukan perilaku religius yang berkaitan dengan pencatatan kemajuan belajar peserta didik penulis kelompokkan sebagaimana gambar dibawah :



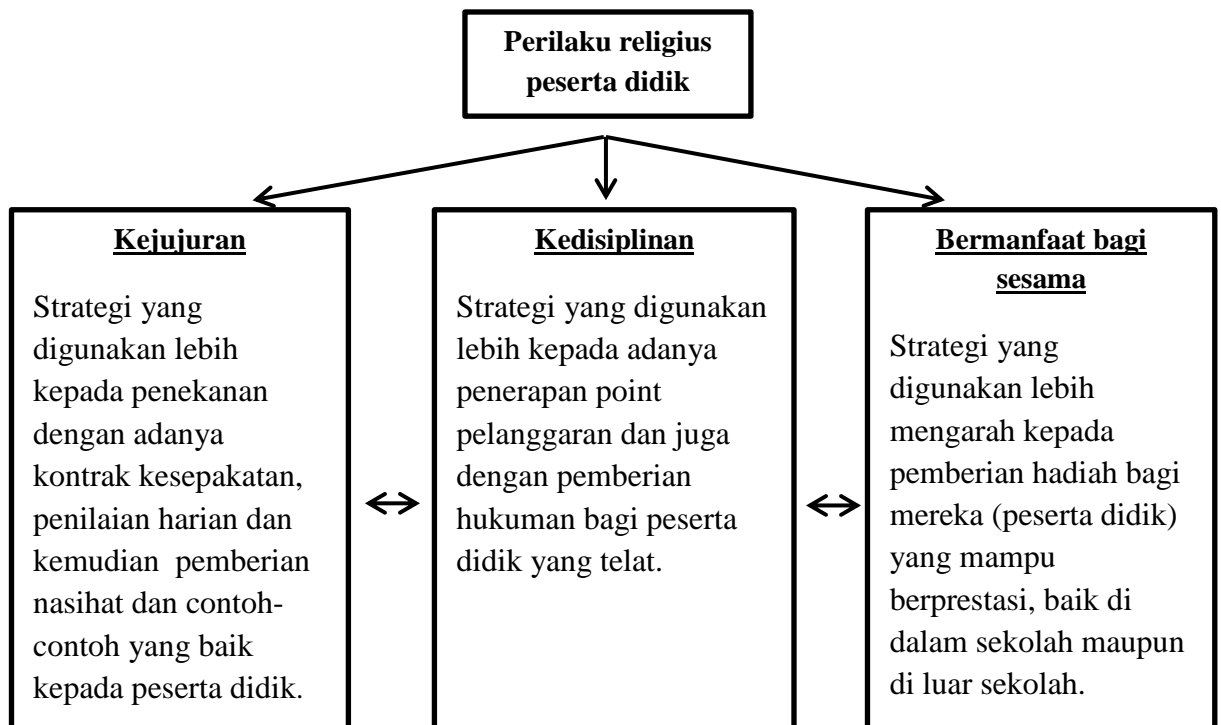
Gambar 4.7
Strategi pembuatan catatan kemajuan belajar Pendidikan Agama Islam

2) Pengelolaan Motivasional

Pengelolaan motivasional terkait dengan usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jika motivasi belajar peserta didik rendah, strategi apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak akan mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan motivasional menjadi bagian *integral* dan *esensial* dalam setiap proses pembelajaran. Dengan alasan tersebut maka pengelolaan motivasional yang dilakukan diantaranya :

- a) Kontrak pembelajaran
- b) Pemberian penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi
- c) Pemberian hukuman
 - (1) Bagi peserta didik yang telat masuk kelas dan tidak bisa menyelesaikan tugas pembelajaran
 - (2) Penerapan point pelanggaran

Dimana dari ketiga poin diatas penulis kelompokkan untuk kegiatan pengelolaan motivasional dalam pembentukan perilaku religius peserta didik maka digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 4.8
Strategi pengelolaan motivasional

3) Kontrol Pembelajaran

Kontrol belajar terkait dengan kebebasan pendidik untuk melakukan pilihan pada bagian isi materi pembelajaran yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang

dipakai dan strategi kognitif yang digunakan. Dan yang diterapkan di SMAN 1 Ngunut adalah :

- a) Dalam pembentukan perilaku kejujuran peserta didik maka yang ditekankan pendidik adalah dengan menggunakan pendekatan individual.
- b) Dalam pembentukan perilaku bermanfaat bagi sesama maka dengan menggunakan strategi pembelajaran teman sejawat.
- c) Dan dalam pembentukan perilaku disiplin dilakukan dengan cara melakukan kerjasama dengan BK.

b. Temuan Penelitian di SMAN 1 Rejotangan

Dalam hal pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Religius Peserta Didik yang dilakukan di SMAN 1 Rejotangan adalah sebagai berikut :

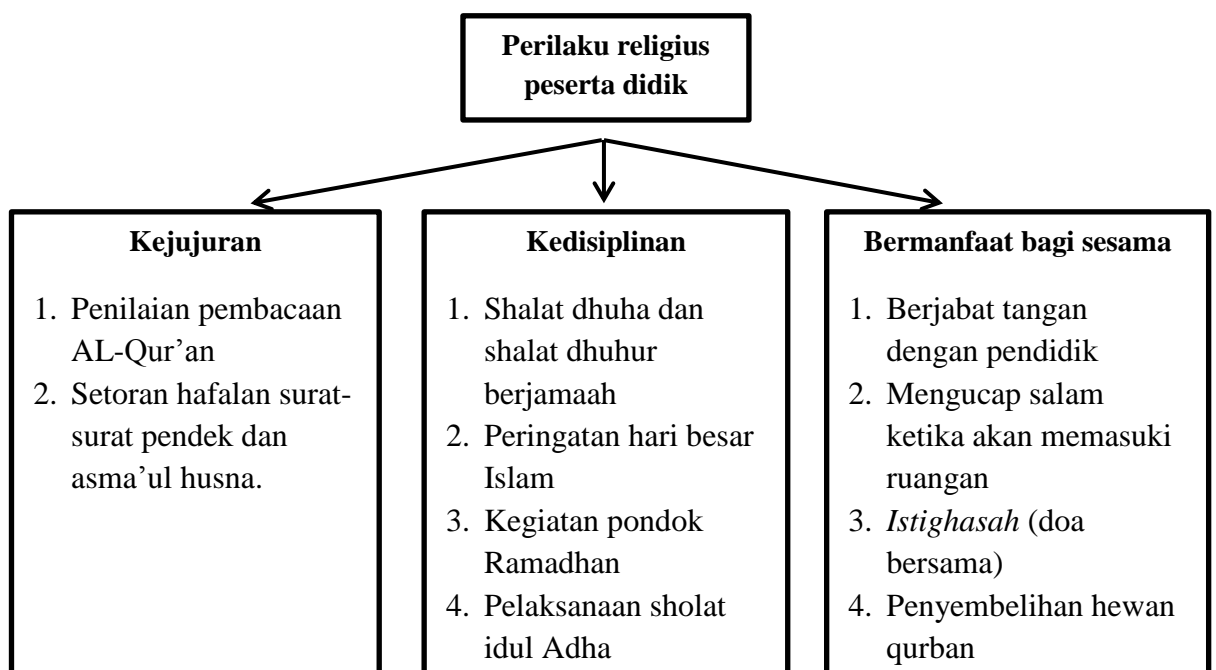
1) Strategi pembuatan catatan kemajuan belajar Pendidikan Agama Islam

Pembuatan catatan kemajuan belajar disini bertujuan untuk mengetahui sebatas mana efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang selama ini telah dilaksanakan, mengenai kapan dilakukan dan seberapa sering dilakukan merupakan hak sepenuhnya bagi pendidik untuk melakukannya. Maka untuk itu pelaksanaan yang telah dilakukan di SMAN 1 Rejotangan berhubungan dengan strategi pembuatan catatan kemajuan belajar diantaranya :

- a) Penerapan penilaian pembelajaran K13
- b) Kegiatan Evaluasi

- (1) Kegiatan Harian
 - (a) Membaca doa dan berjabat tangan dengan pendidik
 - (b) Mengucap salam ketika akan memasuki ruangan
 - (c) Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah
- (2) Kegiatan mingguan. Penilaian pembacaan AL-Qur'an dan setoran hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna
- (3) Kegiatan insidental.
 - (a) *Istighasah* (doa bersama)
 - (b) Peringatan hari besar Islam
- (4) Kegiatan tahunan.
 - (a) Kegiatan pondok ramadhan
 - (b) Pelaksanaan sholat idul Adha dan penyembelihan hewan qurban

Mengenai strategi pencatatan kemajuan belajar peserta didik ini penulis kelompokkan sebagaimana penerapannya di sekolah oleh pendidik sebagaimana gambar dibawah ini :

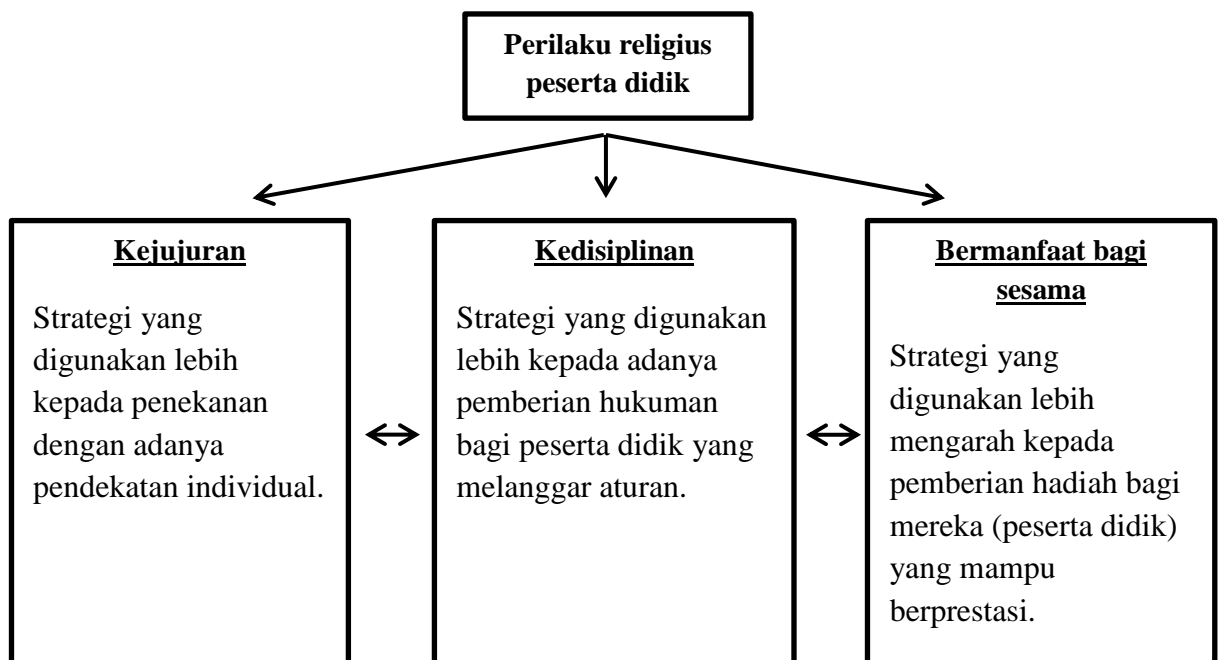


Gambar 4.9
Strategi pembuatan catatan kemajuan belajar SMAN 1 Rejotangan

2) Pengelolaan Motivasional

Pengelolaan motivasional terkait dengan usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jika motivasi belajar peserta didik rendah, strategi apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak akan mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan alasan tersebut maka pengelolaan motivasional yang dilakukan diantaranya :

- a) Pendekatan individual
- b) Pemberian penghargaan
- c) Pemberian hukuman



Gambar 4.10
Strategi pengelolaan motivasional

3) Kontrol Pembelajaran

Kontrol belajar terkait dengan kebebasan pendidik untuk melakukan pilihan pada bagian isi materi pembelajaran yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang digunakan. Dan yang diterapkan di SMAN 1 Rejotangan adalah :

- a) Pembentukan perilaku jujur yang dilakukan sekolah diantaranya adalah dengan selalu melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik
- b) Pembentukan perilaku bermanfaat bagi sesama dilakukan dengan cara pembelajaran teman sejawat yang sering dilakukan oleh pendidik di sekolah
- c) Pembentukan perilaku disiplin
 - (1) Kerjasama dengan BK
 - (2) Kerjasama dengan pihak perpustakaan

2. Temuan Penelitian Lintas Kasus

Dari pemaparan data yang telah penulis lakukan yang akhirnya dari tiap-tiap kasus telah menemukan temuan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara kasus satu dan kasus dua sehingga menemukan temuan akhir berupa temuan lintas kasus, yang akan penulis jelaskan dengan menggunakan bagan seperti dibawah ini :

Tabel 4.1
Temuan Penelitian Lintas Kasus

No	SMAN 1 Ngunut	SMAN 1 Rejotangan	Temuan Akhir
1.	<p>Pembuatan catatan kemajuan belajar</p> <p>a. Kejujuran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Shalat dhuha 2) Hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna 3) Kegiatan pondok Ramadhan 4) Pelaksanaan sholat tarawih secara bergiliran <p>b. Kedisiplinan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca doa 2) Shalat dhuhur berjamaah 3) Membaca Surat Yasin 4) Membaca AL-Qur'an 5) Pelaksanaan sholat idul Adha <p>c. Bermanfaat bagi sesama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Istighasah</i> (doa bersama) 2) Peringatan hari besar Islam 3) Penyembelihan hewan qurban 	<p>Pembuatan catatan kemajuan belajar</p> <p>a. Penerapan penilaian pembelajaran K13</p> <p>b. Pembuatan catatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kejujuran <ol style="list-style-type: none"> a) Penilaian pembacaan AL-Qur'an b) Setoran hafalan surat-surat pendek dan asma'ul husna. 2) Kedisiplinan <ol style="list-style-type: none"> a) Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah b) Peringatan hari besar Islam c) Kegiatan pondok Ramadhan d) Pelaksanaan sholat idul Adha 3) Bermanfaat bagi sesama <ol style="list-style-type: none"> a) Berjabat tangan dengan pendidik b) Mengucap salam ketika akan memasuki ruangan c) <i>Istighasah</i> (doa bersama) d) Penyembelihan hewan qurban 	<p>Pembuatan catatan kemajuan</p> <p>Bisa dilakukan dengan penialian yang rutin baik dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan insidental. Dimana mengenai bentuk kegiatannya seperti apa adalah kreatifitas pendidik dan sekolah.</p> <p>Mengenai kejujuran dilakukan dengan menilai bagaimana kesadaran peserta didik dalam melakukan kegiatan keagamaan.</p> <p>Kedisiplinan menyangkut berbagai macam bentuk pembiasaan-pembiasaan, dan perilaku bermanfaat bagi sesama dapat dilihat dari antusias peserta didik terhadap segala bentuk macam kegiatan sosial untuk sesama.</p>

2.	<p style="text-align: center;">Pengelolaan Motivasional</p> <p>a. Kejujuran. Strategi yang digunakan lebih kepada penekanan dengan adanya kontrak kesepakatan, penilaian harian dan pemberian nasihat dan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik.</p> <p>b. Disiplin. Strategi yang digunakan lebih kepada adanya penerapan point pelanggaran dan juga dengan pemberian hukuman bagi peserta didik yang telat.</p> <p>c. Bermanfaat bagi sesama. Strategi yang digunakan lebih mengarah kepada pemberian hadiah bagi mereka (peserta didik) yang mampu berprestasi, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.</p>	<p style="text-align: center;">Pengelolaan Motivasional</p> <p>a. Kejujuran. Strategi yang digunakan lebih kepada penekanan dengan adanya pendekatan individual.</p> <p>b. Disiplin. Strategi yang digunakan lebih kepada adanya pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan.</p> <p>c. Bermanfaat bagi sesama. Strategi yang digunakan lebih mengarah kepada pemberian hadiah bagi mereka (peserta didik) yang mampu berprestasi.</p>	<p style="text-align: center;">Pengelolaan Motivasional</p> <p>Kejujuran, kedisiplinan dan perilaku bermanfaat bagi sesama dapat dimotivasi dengan pendekatan individual, kontrak kesepakatan, pemberian penghargaan (hadiah) dan juga pemberian hukuman. Yang kesemuanya dilakukan dengan mempertimbangkan segala aspek situasi dan juga kondisi peserta didik.</p>
----	--	--	---

<p>3.</p>	<p style="text-align: center;">Kontrol Pembelajaran</p> <p>a. Dalam pembentukan perilaku kejujuran peserta didik maka yang ditekankan pendidik adalah dengan menggunakan pendekatan individual.</p> <p>b. Dalam pembentukan perilaku bermanfaat bagi sesama maka dengan menggunakan strategi pembelajaran teman sejawat.</p> <p>c. Dan dalam pembentukan perilaku disiplin dilakukan dengan cara melakukan kerjasama dengan BK</p>	<p style="text-align: center;">Kontrol Pembelajaran</p> <p>a. Pembentukan perilaku jujur yang dilakukan sekolah diantaranya adalah dengan selalu melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik</p> <p>b. Pembentukan perilaku bermanfaat bagi sesama dilakukan dengan cara pembelajaran teman sejawat yang sering dilakukan oleh pendidik di sekolah</p> <p>c. Pembentukan perilaku disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kerjasama dengan BK 2) Kerjasama dengan pihak perpustakaan 	<p style="text-align: center;">Kontrol Pembelajaran</p> <p>Didalam kegiatan pengontrolan pembentukan perilaku religius, khususnya kejujuran, kedisiplinan dan bermanfaat bagi sesama maka seorang pendidik dapat melakukan dengan cara pendekatan individual, kerjasama dengan orang tua, BK, perpustakaan dan juga teman sejawat peserta didik.</p>
------------------	---	---	---